

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR**

**THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN RESOLVING
STUDENT LEARNING DIFFICULTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT
STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL 1 INDRAGIRI HILIR**

Rizki Kurniawan¹, Suhertina², Tri Nanda Rayhatul Jannah³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹²³

Email: rezkyk438@gmail.com, suhertina@uin-suska.ac.id,
trinandarayhatul512@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir (2) Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan 4 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* sedangkan informan pendukung 2 orang wali kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: (a) Memanggil siswa untuk melakukan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*. (b) Memfasilitasi siswa dalam mendapatkan kuota gratis pada masa Pandemi *Covid-19*. (c) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. (2) Faktor pendukung dan penghambat yaitu: (a) Faktor pendukung yaitu (i) Siswa memiliki niat dan keinginan untuk berubah lebih baik dari sebelumnya ke arah yang lebih baik. (ii) Teman sebaya yang ikut berpartisipasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. (b) Faktor penghambat yaitu (i) Guru bimbingan konseling tidak memiliki jam tatap muka di kelas untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling (ii) Guru bimbingan konseling sulit melakukan komunikasi di luar jam tatap muka dengan siswa saat siswa bermasalah.

Kata Kunci: *Peran Guru Bimbingan Konseling, Kesulitan Belajar*

Abstract

This research aimed at knowing 1) the role of guidance and counseling teachers in resolving student learning difficulties during the covid-19 pandemic, 2) supporting and obstructing factors of counseling teachers in resolving student learning difficulties during the covid-19 pandemic at State Islamic Senior High School 1 Indragiri Hilir. It was a descriptive qualitative research. The main informants of this research were 2 guidance and counseling teachers, and 4 students who experienced learning difficulties during the covid-19 pandemic and the additional informants were 2 homeroom teachers. Interview and

documentation techniques were used for collecting the data. The data were analyzed descriptively. The findings of this research showed that 1) the role of guidance and counseling teachers in resolving student learning difficulties during the covid-19 pandemic: a) calling students to conduct individual counseling for students who experienced learning difficulties during the covid-19 pandemic, b) facilitating students in getting free internet quota during the covid-19 Pandemic, c) collaborating the subject and homeroom teachers in resolving student learning difficulties during the covid-19 pandemic. The supporting factors were a) students had the intentions and desire to change to be better, b) peers participation in helping students who experienced learning difficulties. The obstructing factors were a) guidance and counseling teachers did not have offline meeting hours in classroom to implement guidance and counseling activities, b) guidance and counseling teachers were difficult to communicate with students in outside school as face-to-face when students had problems.

Keywords: *The Role of Guidance and Counseling Teachers, Learning Difficulties*

Pendahuluan

Sejak kemunculan *Virus Corona* di negara Indonesia, menyebabkan pemerintah akhirnya mulai mengambil keputusan untuk melakukan pembatasan sosial, menjaga jarak fisik. Tak terkecuali dari sektor kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai pertengahan Maret 2020. Tentunya hal ini memberikan dampak tersendiri pada kondisi pembelajaran di kalangan siswa mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dimana yang kita telah melaksanakan sebelumnya pendidikan formal maupun nonformal biasanya dilakukan secara langsung atau *face to face* antara murid dan guru dalam sebuah proses pembelajaran. Namun yang terjadi di tengah pandemi ini proses pembelajaran berbeda dengan sebelumnya. Selanjutnya, pembelajaran terhadap siswa tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi harus tetap terlaksana guna untuk memenuhi kebutuhan para siswa yang menempuh jalan pendidikan saat ini. Karena suatu negara dikatakan maju ketika pendidikan di dalamnya berkembang dan menciptakan orang-orang yang dapat memajukan bangsa dan negaranya.

Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau yang biasa di sebut dengan belajar *online* nampaknya tidak menjadi masalah bagi sebagian sekolah yang sudah memiliki sistem akademik berbasis daring. Menjadi masalah bagi sebagian sekolah lain yang tidak memiliki sistem tersebut.

Belajar daring banyak mengandung kelemahan-kelemahan. Seperti siswa yang tidak memiliki *smartphone* yang dipakai untuk pembelajaran daring, kemudian jaringan yang kurang stabil di daerah pelosok. Selain itu, terkadang siswa tidak memiliki paket internet untuk pembelajaran *online*.

Permasalahan yang lebih utama adalah ketika siswa tidak memiliki *smartphone* untuk pembelajaran daring, kemudian siswa memakai *smartphone* kedua orangtuanya. Ketika kedua orangtua tidak di rumah ketika siswa ingin belajar *online*, mau tidak mau siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* yang telah dijadwalkan.

Dimasa pademi Covid-19, membuat lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) harus bekerja keras dalam tetap memberikan pelayanan proses pengajaran baik secara daringmaupun luring.

Hal inilah yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir dengan memanfaatkan teknologi yakni Aplikasi *e-learning* yang mana guru dan siswa langsung berjumpa secara virtual bisa pakai *zoom meeting/google meet, telegram/whatsapp*. Proses belajar mengajar daring ini menggunakan aplikasi *zoom* dan *google clasroom*. Guru diwajibkan berada di sekolah, sementara para murid belajar di rumah. Demi *efektivitas*, jam pelajaran yang biasanya 45 menit untuk 1 jam pelajaran diubah menjadi 20 menit untuk 1 jam pelajaran.

Meski terbilang berjalan dengan baik, namun pembelajaran daring ini juga memiliki beberapa kendala. Para murid terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran ini dikarenakan tatap muka hanya melalui layar. Kendala lain yang dirasakan oleh guru dan murid adalah koneksi internet, kuota internet, bahkan ada murid yang tidak memiliki *handphone android*.

Bagi para murid yang tidak memiliki *handphone android*, pembelajaran dilakukan secara luring *offline* dengan cara pemberian tugas. Di masa pandemi peran guru Bimbingan Konseling sangat penting. Bekerjasama dengan orang tua siswa, guru Bimbingan Konseling berupaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sehingga saat pandemi usai, akan terwujud kemandirian siswa, termasuk pula peningkatan kemandirian orang tua dan guru juga. Pandemi mengharuskan semua *stakeholder* sekolah yaitu sekolah, guru, siswa dan orang tua harus lebih mandiri.

Bimbingan Konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta didik yang seperti itu dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu.

Guru Bimbingan Konseling saat ini sulit menemui siswa karena pembelajaran daring justru orang tua lebih leluasa dan sering ketemu siswa. Sehingga mau tidak mau guru, termasuk guru Bimbingan Konseling dan orang tua harus kolaborasi demi peningkatan kemandirian siswa yang tentunya akan berbuah hasil studi siswa sesuai harapan pendidikan nasional sebagai manusia Indonesia seutuhnya yang mandiri. Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang ikut memfasilitasi dan memandirikan peserta didik.

Guru Bimbingan Konseling bertugas mengembangkan atau menyiapkan lingkungan yang mampu memperkaya kehidupan kemandirian individu dalam hubungan dengan kehidupan orang lain dan dunianya. Esensi tujuan Bimbingan Konseling adalah memandirikan individu. Dalam konteks pengembangan kemandirian, tujuan Bimbingan Konseling tidak sebatas sebagai proses pemecah masalah yang hanya bersifat kekinian, melainkan terarah kepada penyiapan individu untuk dapat menghadapi persoalan masa depan dan menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah Yang Maha Kuasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan 4 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19 sebagai informan utama, 2 orang wali kelas sebagai informan pendukung.

Pembahasan

Setelah penulis mendapatkan data melalui wawancara dengan subjek penelitian yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Adapun informan utama dari penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan konseling dan 4 orang siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir, sedangkan informan pendukung yaitu 2 orang guru wali kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Data yang didapat menggunakan teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian:

Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan siswa serta guru wali kelas maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

1. Memanggil siswa untuk melakukan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi Covid-19.
2. Memfasilitasi siswa dalam mendapatkan kuota gratis pada masa Pandemi Covid-19.
3. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19.
4. Memberikan arahan kepada siswa melalui aplikasi instagram dan telegram.
5. Melibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 adalah memfasilitasi siswa mendapatkan kuota gratis pada masa pandemi Covid-19 serta membantu dengan cara berkolaborasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran, teman sebaya serta orang tua siswa dalam mengatssi kesulitan belajar siswa dan memberi pengarahan.

Dalam setiap proses belajar siswa tidak selamanya mengalami kesuksesan tetapi terkadang harus berhadapan dengan berbagai macam kesulitan atau fenomena-fenomena dalam belajar. Jadi tidak semua siswa tersebut mampu untuk

mengatasi sendiri kesulitan yang dihadapinya, akan tetapi memerlukan bantuan orang lain, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian guru bimbingan dan konseling sangat besar pengaruhnya dan penting dalam menggairahkan belajar siswa serta membantu menyelesaikan problema atau kesulitan belajar yang dihadapinya dalam mewujudkan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas harus memberikan arahan berupa motivasi atau dorongan serta bimbingan kepada siswa yang tidak membedakan antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan keadaan atau masalah yang dihadapi oleh siswa agar memudahkan bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa teknik bimbingan yang diterapkan dalam hal ini adalah teknik individu. Oleh karena itu, maka perlu diketahui bahwa di dalam pelaksanaan tugas bimbingan terdapat beberapa prinsip bimbingan yang selalu dijadikan pedoman, antara lain sebagai berikut:

1. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik.
2. Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing, dengan tujuan agar dapat memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
3. Bimbingan di arahkan kepada tujuan supaya individu yang bersangkutan mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi segala kesulitannya.
4. Harus senantiasa diadakan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dengan rencana sebelumnya.

Berdasarkan temuan data dan hasil penelitian di atas, bahwa dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan konseling dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir dalam mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa guru Bimbingan Konseling menggunakan cara yaitu dengan cara melihat hasil belajar siswa tersebut dan dengan cara melihat masalah-masalah yang terjadi pada siswa pada masa pandemi *Covid-19* seperti siswa yang jarang masuk saat pembelajaran online, siswa yang sering masuk saat pembelajaran online, dan nilai-nilai siswa yang turun saat pembelajaran online di laksanakan Pada pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling guru Bimbingan Konseling memberikan dengan layanan konseling individual, memberikan motivasi kepada siswa yang tertutup, melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran, observasi, dan teman sebaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*, serta melakukan penilaian terhadap keberhasilan layanan yang telah diberikan, guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir dalam melaksanakan layanan Bimbingan Konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar memberikan layanan informasi lewat *instagram* dan telegram mengenai cara mengatasi kesulitan belajar siswa pada

masa pandemi *Covid-19*, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa sedikit terbantu.

Dalam pengertian lain, kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yakni siswa merasa kesukaran dalam menerima dan menyerap pembelajaran sekolah, sehingga pada akhirnya kompetensi dan prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa kasus kesulitan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Abin Syamsudin dalam Mulyani, diantaranya yaitu:

1. Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar
2. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif guru, pelajaran, dan situasi belajar
3. Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah
4. kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi objektif instrumental impuls dan lingkungannya.

Dalam situasi seperti ini, peran orang tua sangat dibutuhkan guna memotivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya di sekolah. Tanpa dukungan penuh dari orang tua siswa akan mengalami kesulitan belajar. Selain motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menghadapi kesulitan belajar adalah fasilitas belajar yang tersedia untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Fasilitas belajar mulai dari mendaftarkan siswa mengikuti kegiatan belajar nonformal dan informal, sarana prasarana pendidikan, pendampingan, lingkungan yang kondusif, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* dalam adalah Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan adanya gangguan dari dalam maupun luar dirinya. Hal tersebut diakibatkan karena situasi yang dihadapi siswa dalam menempuh proses pembelajaran. Kemudian, diharuskan untuk mendapat solusinya agar semangat dan motivasi selama berlangsungnya proses pembelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling, siswa dan guru wali kelas maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru bimbingan an konseling memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugas sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir berjalan dengan baik. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*, sebagai faktor pendukung terdapat pada latar

belakang pendidikan guru Bimbingan Konseling yang sesuai dengan jurusan bimbingan konseling, dan dengan adanya kerja sama dengan pihak yang tertentu. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh guru Bimbingan Konseling sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa apalagi dalam pemberian layanan konseling individual, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Kemudian faktor pendukung guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid yaitu guru Bimbingan Konseling melakukan kerja sama dengan orang tua wali murid siswa serta juga di dukung dengan kemauan siswa untuk berubah dan memperbaiki hasil belajarnya.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir yaitu hambatan utamanya adalah siswa nya sendiri yang tidak ada kemauan untuk berubah, serta teman-teman siswa yang juga tidak ikut dalam membantu memberi nasehat dan memotivasi siswa, serta guru yang tidak mau ikut serta dan andil dalam mengatasi kesulitan belajar yang siswa alami juga sangat menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* dan juga jika siswa enggan menjalankan apa yang sudah di berikan oleh guru Bimbingan Konseling dan wali kelas nya. Dan orang tua yang mungkin acuh tak acuh dengan perkembangan belajar anaknya, tentu saja menjadi faktor penghambat kemajuan anak nya. Serta Guru bimbingan konseling tidak memiliki jam tatap muka di kelas untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling. Serta siswa yang tertutup juga bisa menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling, karena siswa yang tertutup ketika mengikuti pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling tidak mampu untuk mengungkapkan masalahnya secara rinci sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling tidak berjalan dengan baik dan guru Bimbingan Konseling juga tidak bisa sepenuhnya membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya.

Menurut Martini kesulitan belajar merupakan suatu kelaian yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, faktor internal dan eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi : kesehatan, intelegensi, minat serta kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa baik dari faktor eksternal maupun faktor internal seperti yang telah penulis dapatkan pada penelitian di Madrasah Aliyah negeri 1 Indragiri Hilir.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir

1. Memanggil siswa untuk melakukan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Memfasilitasi siswa dalam mendapatkan kuota gratis pada masa Pandemi *Covid-19*.
3. Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.
4. Memberikan arahan kepada siswa melalui aplikasi instagram dan telegram.
5. Melibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir.

1. Faktor pendukung
 - a. Siswa memiliki niat dan keinginan untuk berubah lebih baik dari sebelumnya ke arah yang lebih baik.
 - b. Teman sebaya yang ikut berpartisipasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - c. Guru mata pelajaran ikut berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
 - d. Wali kelas ikut memotivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Faktor penghambat
 - a. Guru bimbingan konseling tidak memiliki jam tatap muka di kelas untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling.
 - b. Guru bimbingan konseling sulit melakukan komunikasi di luar jam tatap muka sekolah dengan siswa saat siswa bermasalah.
 - c. Sebagian orang tua kurang mendukung dalam perkembangan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- BPK Penabur, "Mengetahui Tugas Guru BK dan Fungsinya di Sekolah", <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/mengetahui-tugas-guru-bk-dan-fungsinya-di-sekolah>, (diakses pada 04 April 2022, pukul 00.52)

- BPK Penabur, "Mengenal Tugas Guru BK dan Fungsinya di Sekolah", <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/mengenal-tugas-guru-bk-dan-fungsinya-di-sekolah>, (diakses pada 05 April 2022, pukul 01.14)
- Dede Nuraeni. (2017). "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Eka Khairani Hasibuan. (2018). "Analisis kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Emi Susanti. (2017). "Penerapan konseling individu pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas xi Di smk negeri 7 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018". Lampung: UIN Raden Intan.
- Henni Syafriana Nasutio, Rahmat Hidayat. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ibnudin, Cahaya Purnama. (2021). "peranan guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan e-konseling di smp negeri 2 jatibarang", Counselia Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2021.
- Kasmadi. (2017). "Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Spiritual Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh", Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Mulyani, "Kesulitan Belajar", diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/9124/3/bab%20%20-04513241025.pdf>, pada 26 Juni 2020.
- Nurhayati. (2018). "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di Mts Negeri 3 Helvetia Medan". Medan: UIN Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah, NO 4 Tahun (2022), "Standar Nasional Pendidikan", Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.
- Raudhatul Janna. (2019). "Implementasi Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh", Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ridwan Idris. (2009) "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No. 2.

- Shrellawati Aprianisya. (2020). *"Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mi Pembangunan UIN Jakarta"*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Sumarni. (2011) *"Peranan Guru Bk dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MI Guppi Lisu Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng"* Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Syamsir, Torang. (2018). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Sulastri. (201) *"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Covid-19 di MA Mathla'ul Anwar Pontianak"*, Artikel Penelitian.
- Yulinda Erna Suryani. (2016) *"Kesulitan Belajar"*, Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.1.